

**SENSITIVITAS GENDER DALAM PROGRAM
PEMBERDAYAAN BUMMAS SEJAHTERA DI
PADUKUHAN MERTOSANAN KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:
Hasna Aafia**

NIM 22102050085

Dosen Pembimbing:

Ro'fah, MA., Ph. D.

NIP 19721124 200112 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1403/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : SENSITIVITAS GENDER DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN BUMMAS
SEJAHTERA DI PADUKUHAN MERTOSANAN KULON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA AAFIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050085
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

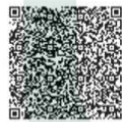
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a5440880db05



Penguji I
Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a7014cc1fe32



Penguji II
Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a7429fd15bf



Yogyakarta, 08 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuthin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a754af88b293

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 5158656 Fax (0274) 552230 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Hasna Aafia

NIM : 22102050085

Judul Skripsi : Sensitivitas Gender dalam Program Pemberdayaan BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Ilmu kesejahteraan Sosial.

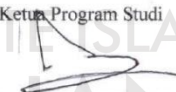
Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas agar segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

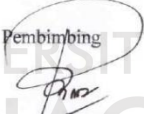
Yogyakarta, 2 Juli 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D
NIP.198108232009011007

Pembimbing


Ro'fah, MA., Ph. D
NIP. 1972/1242001122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Aafia
NIM : 22102050085
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Sensitivitas Gender dalam Program Pemberdayaan BUMMas Seahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap.
Mempertanggungjawabkannya sesuai hukum berlaku

Yogyakarta, 2 Juli 2026

Yang menyatakan



Hasna Aafia
NIM 22102050085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri dan untuk orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang selalu menyertai setiap langkah yang saya jalani.



MOTTO

“If Allah destined a thing to be for you, it will travel around the world to find you while you are settled in your place.”

(Poetry and Gahnam on Substack)



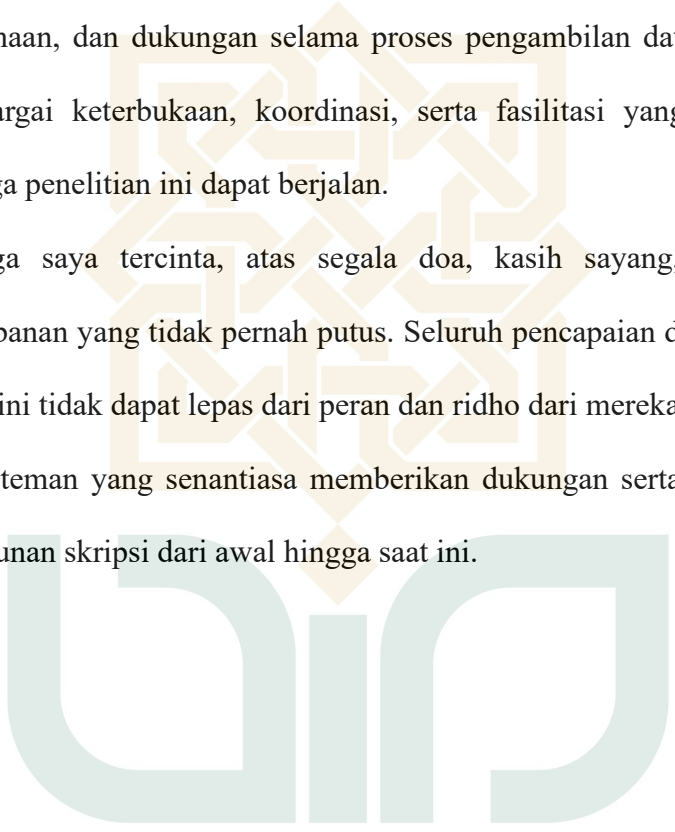
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta nikmat kesehatan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam telah tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW .

Pada kesempatan ini, penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu, membimbing, serta berpartisipasi, baik dukungan, motivasi, bimbingan, serta pengetahuan. Dalam berakhirnya penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan studi yang telah diberikan.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam perizinan penyusunan skripsi.
4. Ibu Ro'fah, MA., Ph. D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan pengetahuan sebagai bekal selama perkuliahan, serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.
6. Pengurus dan anggota BUMMas Sejahtera, terimakasih atas bantuan, arahan, penerimaan, dan dukungan selama proses pengambilan data. Penulis sangat menghargai keterbukaan, koordinasi, serta fasilitasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan.
7. Keluarga saya tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah putus. Seluruh pencapaian dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari peran dan ridho dari mereka.
8. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi dari awal hingga saat ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang diperoleh perempuan dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, salah satunya Program BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini bertujuan menganalisis sensitivitas gender dalam pelaksanaan program dengan menggunakan Teori Pemberdayaan Perempuan Naila Kabeer yang mencakup *resources*, *agency*, dan *achievement*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengurus dan anggota perempuan BUMMas Sejahtera yang dipilih melalui *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BUMMas Sejahtera telah menunjukkan sensitivitas gender pada ketiga dimensi. Pada dimensi *resources*, akses modal diberikan tanpa jaminan dan bunga kepada seluruh anggota, meskipun pelatihan, pendampingan, informasi, dan jaringan pemasaran masih terbatas. Pada dimensi *agency*, keterlibatan perempuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih terbatas akibat struktur kepengurusan yang *top-down* dan berlaku bagi seluruh anggota. Pada dimensi *achievement*, manfaat program dirasakan secara setara oleh anggota perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, Program BUMMas Sejahtera dapat dikategorikan sensitif gender karena keterbatasan yang ditemukan bersifat umum dan tidak didasarkan pada perbedaan gender.

Kata Kunci: Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat (APCM); BUMMas Sejahtera; Naila Kabeer; Pemberdayaan Perempuan; Sensitivitas Gender.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is motivated by the limited access, participation, control, and benefits experienced by women in community-based economic empowerment programs, particularly the BUMMas Sejahtera Program in Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul. This research aims to analyze gender sensitivity in the program using Naila Kabeer's Women's Empowerment Theory, which consists of resources, agency, and achievement. This study employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving BUMMas Sejahtera administrators and female members selected through purposive sampling, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings show that the BUMMas Sejahtera Program demonstrates gender sensitivity across all three dimensions. In the resources dimension, business capital is provided to all members without collateral or interest, although training, assistance, information, and marketing networks remain limited. In the agency dimension, women's involvement in program planning and decision-making remains limited due to a top-down organizational structure that applies equally to all members. In the achievement dimension, the program's benefits are experienced equally by female and male members. Therefore, the BUMMas Sejahtera Program can be categorized as gender-sensitive because the identified limitations are general and are not based on gender differences.

Keywords: *Access, Participation, Control, and Benefit (APCB); BUMMas Sejahtera; Gender Sensitivity; Naila Kabeer; Women's Empowerment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
1. Penerapan Perspektif Gender dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Komunitas	14
2. Akses dan Distribusi Sumber Daya Ekonomi bagi Perempuan dalam Program Pemberdayaan	15
3. Sensitivitas Gender sebagai Faktor Program Pemberdayaan Perempuan Rentan	16
4. Peran Sensitivitas Gender dan Partisipasi Perempuan dalam Keberlanjutan Program Pemberdayaan	18
5. Tantangan Inklusi dan Eksklusi Perempuan Rentan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas	19
F. Kajian Teori.....	21

1. Pemberdayaan Perempuan	21
G. Metodologi Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3. Fokus Penelitian	28
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	32
6. Metode Keabsahan Data	37
H. Sistematika Pembahasan	37
BAB II	35
GAMBARAN UMUM KONTEKS PENELITIAN DAN SOSIAL	
PROGRAM PEMBERDAYAAN BUMMAS SEJAHTERA	35
A. Profil BUMMas Sejahtera	35
B. Struktur Kepengurusan BUMMas Sejahtera	41
C. Pedoman Rumah Zakat dalam Pelaksanaan Program BUMMas	42
D. Profil Anggota BUMMas Sejahtera	45
E. Profil Subjek	46
BAB III	47
SENSITIVITAS GENDER DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN	
BUMMAS SEJAHTERA DI PADUKUHAN MERTOSANAN KULON	47
A. Distribusi Sumber Daya kepada Anggota Perempuan	49
1. Akses Modal dan Sumber Daya Finansial	50
2. Akses Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas	54
3. Akses Informasi dan Jaringan	56
4. Distribusi Manfaat Program	60
5. Kendala Struktural dalam Distribusi Sumber Daya	64
B. Agency Perempuan dalam Program BUMMas	68
1. Keterlibatan Perempuan dalam Perencanaan Program	69
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program	71
3. Pengambilan Keputusan dalam Program	75
4. Kontrol atas Sumber Daya dan Hasil Usaha	79
C. Achievement Perempuan dalam Program BUMMas Sejahtera	81

1. Dampak Program terhadap Pencapaian Perempuan Anggota BUMMas	82
D. Evaluasi Sensitivitas Gender dalam Program BUMMas	84
1. Perbedaan Perspektif Pengurus dan Anggota Mengenai Sensitivitas Gender	86
BAB IV	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
1. Bagi Peneliti Selanjutnya	97
2. Bagi Pekerja Sosial	97
3. Bagi Pemangku Kebijakan	98
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	104
1. Pedoman Wawancara	
2. Dokumentasi	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Hasil Cek Plagiarisme	
5. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Modal dan Keanggotaan BUMMas Sejahtera.....	38
Tabel 2 Anggota BUMMas	45
Tabel 3 Evaluasi Sensitivitas Gender Program BUMMas Sejahtera	385



DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Presentase Anggota BUMMas Sejahtera	8
Gambar 2.1Peta Padukuhan Mertosanan Kulon	35
Gambar 2.2 Taman Kuliner Buk Dhuwur	40
Gambar 2.3 Struktur Kepengurusan BUMMas.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas tentang sensitivitas gender dalam Program Pemberdayaan BUMMas di Padukuhan Mertosanan Kulon. Dalam penelitian ini, sensitivitas gender dipahami sebagai kemampuan program untuk mengenali, mempertimbangkan, dan merespons kebutuhan, pengalaman, serta kepentingan perempuan dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Pembahasan sensitivitas gender dalam penelitian ini difokuskan pada pengalaman perempuan anggota Program Pemberdayaan BUMMas Sejahtera. Sensitivitas gender dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan program dalam memberikan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara bagi perempuan. Menurut Gunarti Dwi Lestari dkk. konsep ini merujuk pada teori pemberdayaan perempuan Naila Kabeer yang menekankan tiga komponen utama, yaitu *resources*, *agency*, dan *achievement*.¹ Dengan demikian, program yang sensitif gender adalah program yang mampu membuka kesempatan bagi perempuan untuk mengakses sumber daya, berpartisipasi aktif, memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan, serta memperoleh manfaat dari program yang dijalankan.

¹ Gunarti Dwi Lestari dkk., "Comparative Literature Study: The Role of Women Empowerment in Increasing the Profitability of Umkm in the Era of Society 5.0," *SHARE Social Work Journal* 15, no. 2 (2025)

Perempuan mampu menjadi aktor penting dalam lingkungan masyarakat seperti dalam pembangunan sosial ekonomi selain menjadi ibu rumah tangga. Pembangunan ini bermaksud untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan sejahtera, namun seringkali terdapat pandangan yang diterapkan untuk mengesampingkan posisi perempuan dengan memandang perempuan kurang logis dan menganggap keberhasilan perempuan sebagai suatu keberuntungan saja, bukan karena kemampuan perempuan dalam mencapai suatu keberhasilan. Meskipun begitu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan dalam konteks UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki potensi signifikan sebagai pelaku ekonomi produktif yang turut mendorong pendapatan keluarga dan memperkuat kemandirian finansial rumah tangga.

Terdapat penelitian yang menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan tetap menjadi salah satu strategi paling efektif dalam mengurangi ketimpangan gender dan memfasilitasi pembangunan yang lebih menyeluruh.² Oleh karena itu, pengakuan atas peran strategis perempuan dalam pembangunan sosial ekonomi disertai upaya yang sistematis untuk membuka ruang, akses, dan dukungan agar mereka dapat berkontribusi secara optimal tanpa dibayang bias gender.

Ketimpangan gender merupakan salah satu isu prioritas yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional masing-masing. Meskipun komitmen global terhadap peningkatan kesetaraan gender telah diperkuat melalui berbagai kebijakan, program, dan

² Maya, P. M. U., Soemitra, A., & Majid, M. S. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis atas Hambatan Struktural, Kendala Partisipatif, dan Dukungan Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 424-435

instrumen internasional, sejauh ini belum tercapai tingkat kesetaraan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Perempuan masih menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan, kesempatan kerja yang layak, kontrol terhadap sumber daya ekonomi, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini mencerminkan masih adanya hambatan struktural dan kultural yang mempersempit ruang gerak perempuan untuk berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan. Akibatnya, perempuan belum sepenuhnya dapat menikmati manfaat pembangunan secara setara, karena tembok besar berupa stereotip, bias gender, dan ketidakadilan struktural masih menghambat pencapaian potensi mereka secara menyeluruh.³

Perempuan memiliki peran cukup penting dalam kemajuan sektor UMKM. Pada tahun 2025 sebanyak 64,5% dari total keseluruhan UMKM di Indonesia dikelola perempuan, dapat disimpulkan bahwa angka perempuan yang berkontribusi di ranah UMKM tidak kecil. Namun, adapun tantangan serius yang masih dihadapi oleh perempuan pelaku usaha, yaitu kemampuan manajerial terhadap akses keuangan. Mayoritas perempuan belum mendapatkan akses mentoring bisnis yang cukup. Sebanyak 73% perempuan di sektor usaha tidak memiliki akses ini, padahal mentoring merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kapasitas usaha dan membangun jaringan bisnis. Pada dasarnya ruang aman bagi perempuan tidak hanya berkaitan dengan perlindungan dari

³ Sonia, Labiba, and Komarudin Sassi. "Menjelajahi Kesenjangan Gender Dalam Pendidikan: Studi Perbandingan Antara Swedia Dan Afghanistan." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 5, no. 4 (2024).

kekerasan, tetapi juga mencakup penyediaan akses untuk belajar, mengembangkan kapasitas diri, serta memimpin usaha secara mandiri.⁴

Hingga pada saat ini perempuan masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat partisipasi mereka. Keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif seperti modal, pelatihan, teknologi, dan jaringan pemasaran menjadi hambatan utama yang membuat perempuan sulit meningkatkan kapasitas ekonominya secara optimal.⁵ Selain itu, adanya beban ganda yang melekat pada perempuan seperti menjalankan peran domestik sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seringkali membuat ruang partisipasi ekonomi perempuan menjadi lebih sempit dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut tidak hanya membatasi peluang perempuan untuk berkembang, tetapi juga menyebabkan mereka tidak sepenuhnya menikmati manfaat pembangunan secara setara, sehingga ketimpangan gender terus terpelihara secara sistematis, sehingga perlu adanya sensitivitas terhadap gender.

Dalam “*Gender Inclusive Development – 1: An Exploration of Gender Analysis Framework*”, bahwa sensitivitas gender berarti mendesain program dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan, peran, dan posisi antara laki-laki dan perempuan, sehingga adil dan efektif untuk keduanya.⁶ Beberapa literatur menyebut bahwa sensitivitas gender juga terkait dengan upaya menyatukan perspektif gender dalam kebijakan dan intervensi agar tercipta keadilan dan

⁴ Humas Kementerian UMKM. (2025, Juni 25). *Perkuat UMKM perempuan, Kementerian UMKM luncurkan program LAKSMI*. UMKM.go.id.

⁵ Helena Zaskia Elsan dkk., “Perempuan dalam Komunikasi Pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut, Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 14, no. 1 (2025): 184–201, <https://doi.org/10.33366/jisip.v14i1.3339>.

⁶ Global Development Research Center, *Gender Inclusive Development: An Exploration of Gender Analysis Frameworks and Policy Implications*, Policy Analysis Series C-056, 2015, diakses 2 Desember 2025

kesetaraan hak serta akses.⁷ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menekankan bahwa program pembangunan perlu responsif gender, yang artinya struktur akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat atas pembangunan harus memberi kesempatan yang adil bagi perempuan dan laki-laki.⁸ Dapat disimpulkan bahwa sensitivitas gender merupakan pelaksanaan program atau pembangunan dengan pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan, peran, akses, dan kendala yang berbeda, sehingga mempertimbangkan perbedaan agar kebijakan dan program tidak mengalami ketimpangan. Tujuannya agar pembangunan bersifat inklusif, adil, dan berkelanjutan sehingga baik perempuan maupun laki-laki dapat menikmati hasil dan manfaat pembangunan secara setara.

Program pemberdayaan perlu dirancang secara sensitif gender karena ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki bukan hanya muncul dari faktor individu, melainkan dari struktur sosial yang mempengaruhi akses, partisipasi, kontrol, serta distribusi manfaat dalam sebuah program. Tanpa perspektif gender, pemberdayaan berisiko terjadinya ketimpangan. Literatur menunjukkan bahwa program sensitif gender mampu meningkatkan kualitas partisipasi perempuan, memperluas akses terhadap sumber daya produktif, mengurangi hambatan berbasis norma, serta memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil.⁹

⁷ Isamu, A. (2024). Development and evaluation of Gender-Sensitive policies and interventions that aim to promote gender equality and justice in different sectors and levels of society in Japan. *International Journal of Gender Studies*, 9(1), 50-60.

⁸ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Kemen PPPA dorong pengarusutamaan gender dan penandaan anggaran responsif gender di kementerian/lembaga*, 2 Agustus 2021

⁹ Susanti, Hapsari Sri. "Kebijakan Mendukung Kesetaraan dan Keadilan Gender pada Program Pidra di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian* 2, no. 1 (2025)

Karena itu, sensitivitas gender bukan hanya aspek etis, tetapi juga prasyarat penting untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan.

Pada penelitian tentang perempuan pelaku UMKM yaitu, “Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang”, menemukan bahwa perempuan pelaku UMKM memiliki akses yang lebih terbatas terhadap modal, informasi, dan pelatihan.¹⁰ Di sisi lain adanya penelitian tentang “Analisis Gender dalam Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota Padang”, menjelaskan bahwa beban peran ganda sebagai pengelola usaha sekaligus penanggung jawab pekerjaan domestik membatasi kesempatan perempuan untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan kapasitas.¹¹ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidaksetaraan tersebut dapat dipahami secara utuh dan memetakan peran produktif dan reproduktif serta mengidentifikasi siapa yang memiliki akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam program. sehingga dapat terlihat lebih jelas bahwa hambatan yang dialami perempuan bukan sekadar persoalan individu, namun berkaitan dengan struktur gender yang perlu dibaca secara sistematis dalam setiap program.

Dalam konteks implementasi program pemberdayaan di Indonesia, Rumah Zakat menjadi salah satu lembaga filantropi yang berperan aktif dalam menyediakan berbagai bentuk program bagi masyarakat salah satunya dalam bidang kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti pendampingan, bantuan dana,

¹⁰ Nofriadi, N., Elfiswandi, E., Rafki, R., & Lusiana, L. (2024). Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 1(3)

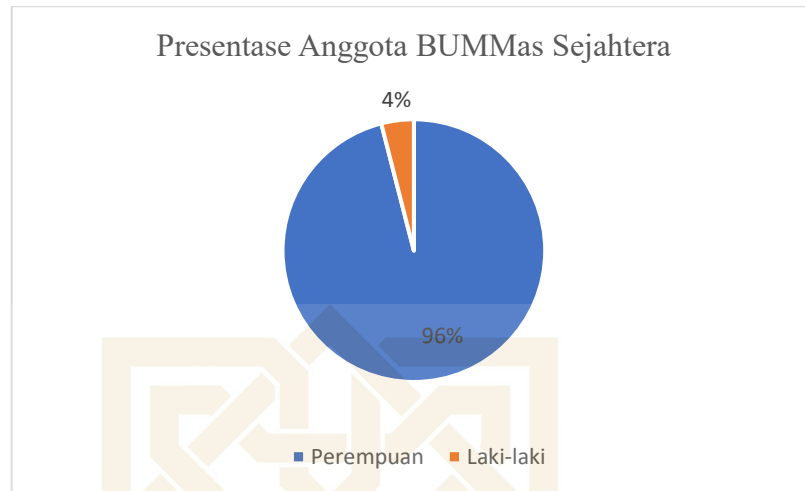
¹¹ Nofriadi, N., Pawirosumarto, S., Lusiana, L., & Sari, S. (2024). Analisis Gender dalam Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1).

dan pelatihan. Salah satu program pemberdayaan yang dijalankan oleh Rumah Zakat, yaitu BUMMas (Badan Usaha Milik Masyarakat) yang secara nyata banyak melibatkan perempuan sebagai penerima manfaat. Program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan lembaga filantropi seperti Rumah Zakat relevan dikaitkan dengan perempuan karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan merupakan kelompok yang paling banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi mikro dan usaha berbasis komunitas. Menurut publikasi Perempuan dan Laki-Laki di Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), perempuan masih menunjukkan tingkat kerentanan sosial ekonomi yang lebih tinggi dibanding laki-laki, terutama dalam aspek partisipasi kerja, akses kesempatan ekonomi, dan posisi dalam pengambilan keputusan.¹² Kondisi ini menjadikan perempuan sebagai kelompok yang perlu diprioritaskan dalam berbagai program penguatan ekonomi.

Dalam konteks implementasi program pemberdayaan di lapangan, salah satu inisiatif yang menjadi ruang aktualisasi peran perempuan adalah program BUMMas di Mertosanan Kulon yang menjadi bagian dari binaan Rumah Zakat. Kegiatan utama dari program ini seperti, akses permodalan tanpa adanya jaminan bagi pelaku UMKM anggota BUMMas serta penyelenggaraan pertemuan bulanan yang difokuskan pada pembayaran cicilan dan pertemuan triwulan untuk koordinasi kegiatan. Selain itu terdapat program dari Rumah Zakat di Padukuhan Mertosanan Kulon selain BUMMas, yaitu Bank Sampah dan Kelompok Wanita Tani yang lebih terfokus pada lingkungan. Sehingga BUMMas berfungsi sebagai ruang pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang memungkinkan perempuan berperan lebih aktif dalam tingkat lokal.

¹² Badan Pusat Statistik. (2023). *Women and men in Indonesia 2023*. BPS-Statistics Indonesia.

Gambar 1.1 Presentase Anggota BUMMas Sejahtera



Berdasarkan gambaran awal di lapangan, anggota Program BUMMas di Padukuhan Mertosanan Kulon didominasi oleh perempuan pelaku usaha mikro dengan skala usaha yang masih terbatas. Dari total 74 anggota, sebanyak 71 orang merupakan perempuan, sedangkan 3 anggota lainnya merupakan laki-laki dengan . Jenis usaha yang dijalankan umumnya berupa usaha rumahan seperti produksi makanan, warung kecil, maupun aktivitas ekonomi informal lainnya yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pendapatan harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi ekonomi perempuan penerima manfaat masih tergolong rentan dan belum memiliki akses yang kuat terhadap sumber daya ekonomi yang lebih luas.

Perempuan pelaku usaha seringkali menghadapi hambatan struktural berupa akses modal yang terbatas, rendahnya kontrol terhadap sumber daya, serta beban domestik yang mengurangi partisipasi mereka dalam program-program peningkatan kapasitas. Banyak program pemberdayaan masyarakat masih bersifat netral gender secara formal, namun tidak mempertimbangkan ketimpangan akses dan partisipasi yang dialami perempuan. Ketidadaan analisis gender, program pemberdayaan hanya memperkuat bias gender yang sudah ada dan gagal

memberikan manfaat yang lebih nyata untuk perempuan, terutama dalam hal akses ekonomi dan pengambilan keputusan.¹³ Dengan demikian, penggunaan lensa gender memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap efektivitas program serta memastikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan ekonomi, tetapi juga mengurangi ketidaksetaraan yang ada.

Program BUMMas di Mertosan Kulon dirancang sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk perempuan sebagai salah satu kelompok penerima manfaat, hingga saat ini belum ada bukti empiris yang secara khusus menunjukkan sejauh mana program tersebut telah sensitif terhadap aspek gender. Partisipasi perempuan lebih banyak difokuskan pada keterlibatan teknis dalam program, tanpa diiringi dengan keterlibatan dalam proses perencanaan, evaluasi, maupun pengambilan keputusan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai apakah program BUMMas di Mertosan Kulon telah menimplementasikan secara sensitif gender atau masih menempatkan perempuan sebagai pihak objek pemberdayaan saja.

Dalam pelaksanaan program, kegiatan yang berlangsung lebih banyak berfokus pada pemberian akses permodalan serta mekanisme pengembalian dana melalui pertemuan rutin. Namun, ruang pengembangan kapasitas seperti pelatihan usaha, pendampingan intensif, maupun penguatan jaringan usaha masih belum menjadi fokus utama. Hal ini menyebabkan perempuan lebih banyak terlibat sebagai penerima dan pengelola pinjaman, dibandingkan sebagai subjek yang secara aktif terlibat dalam pengembangan program.

¹³ Khasanah, U. (2022). Perempuan Dan Akses Ekonomi: Menelaah Program MAMPU Di Indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1).

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam program juga tidak terlepas dari kondisi sosial mereka yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai pelaku usaha sekaligus pengelola rumah tangga. Situasi ini seringkali membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan program secara optimal, terutama dalam hal kehadiran, keterlibatan aktif, maupun pengambilan keputusan. Dengan demikian, meskipun program BUMMas telah membuka akses ekonomi bagi perempuan, masih terdapat indikasi bahwa partisipasi dan kontrol perempuan dalam program belum sepenuhnya setara.

Perlu ditegaskan bahwa program BUMMas Sejahtera tidak dirancang spesifik sebagai program yang berperspektif gender. Program ini pada dasarnya bersifat netral gender, yaitu terbuka bagi seluruh anggota masyarakat tanpa mempertimbangkan perbedaan peran atau kebutuhan berdasarkan jenis kelamin. Namun, dalam praktiknya program ini didominasi oleh anggota perempuan. Kondisi inilah yang kemudian menjadikan penting untuk mengkaji sejauh mana program yang tidak dirancang secara gender sensitif mampu merespons kebutuhan, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang dialami perempuan secara nyata. Konsep sensitivitas gender dipilih karena mampu menjawab pertanyaan tersebut secara lebih mendalam dibandingkan sekadar melihat proporsi keanggotaan, yaitu dengan menelaah sejauh mana program memperhatikan kebutuhan dan relasi gender dalam pelaksanaannya. Penelitian maridana, khairani, dan andri pberdayan sdm dalam pengarusutamaan gender

Pemilihan BUMMas Sejahtera sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik program yang memiliki latar belakang pembentukan yang unik. Program ini pada awalnya diinisiasi sebagai respons terhadap permasalahan Bank

Plecit yang dihadapi masyarakat di Padukuhan Mertosanan Kulon. Meskipun tidak secara khusus dirancang sebagai program pemberdayaan perempuan, dalam pelaksanaannya BUMMas Sejahtera justru memiliki anggota yang mayoritas merupakan perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara karakteristik awal program yang bersifat umum dan realitas anggota yang didominasi oleh perempuan. Keunikan ini menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif sensitivitas gender karena dominasi perempuan sebagai anggota belum dapat menggambarkan sejauh mana pelaksanaan program telah memperhatikan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi spesifik perempuan. Oleh karena itu, BUMMas Sejahtera dipilih sebagai objek penelitian untuk melihat bagaimana program yang tidak secara eksplisit dibentuk dengan pendekatan gender tersebut dilaksanakan dalam konteks anggota yang mayoritas perempuan..

Anggota perempuan dipilih sebagai subjek utama penelitian karena pengalaman dan penilaian langsung penerima manfaat merupakan perspektif penting dalam memahami pelaksanaan program pemberdayaan berbasis komunitas. Selama ini, kajian mengenai program pemberdayaan masih banyak menempatkan kebijakan, desain program, atau perspektif pelaksana sebagai titik utama dalam menilai pelaksanaan program. Padahal, pengalaman perempuan sebagai penerima manfaat dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana program benar-benar diakses, diikuti, dikendalikan, dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan pengalaman anggota perempuan penerima manfaat sebagai sumber data utama untuk memahami pelaksanaan Program BUMMas Sejahtera dari perspektif mereka sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya melihat pelaksanaan program dari sudut pandang pengelola atau lembaga, tetapi juga menggali secara komprehensif pengalaman, penelitian, dan perspektif perempuan anggota BUMMas terhadap berbagai aspek program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga akses dan kontrol terhadap sumber daya yang disediakan. Penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan serta pengalaman nyata perempuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola program dan lembaga terkait dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi yang benar-benar memberdayakan perempuan secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini di formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program BUMMas menyediakan dan mendistribusikan sumber daya kepada anggota perempuan?
2. Bagaimana tingkat *agency* perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan terbaik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

1. Menganalisis bagaimana Program BUMMas Sejahtera menyediakan serta mendistribusikan sumber daya kepada anggota perempuan sebagai penerima manfaat program

2. Menganalisis tingkat *agency* perempuan dalam Program BUMMas Sejahtera yang meliputi keterlibatan perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan program.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian gender dalam pemberdayaan masyarakat, terlebih pada penerapan prinsip sensitivitas gender dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perspektif perempuan penerima manfaat dalam program pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Zakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Rumah Zakat dalam meningkatkan pelaksanaan Program BUMMas Mertosanan Kulon agar lebih sensitif gender dan sesuai dengan kebutuhan serta pengalaman perempuan penerima manfaat.

b. Bagi Pengelolaan Program BUMMas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan program, khususnya dalam memastikan keterlibatan perempuan secara adil dan bermakna.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis dalam mengkaji isu gender dan pemberdayaan masyarakat, serta menjadi pengalaman akademik dalam melakukan penelitian kualitatif.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penerapan Perspektif Gender dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Komunitas

Jurnal oleh Tiana Yulianti dan Ramadhanita Mustika Sari dengan judul “Perspektif Gender dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi Melalui Program *Corporate Social Responsibility* di Adisucipto Yogyakarta” tahun 2025. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui program CSR PT Pertamina DPPU Adisucipto terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi lembaga terkait untuk memahami implementasi program pemberdayaan berbasis perspektif gender.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program CSR yang diterapkan dengan prinsip *triple bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan) mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, memperkuat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta mendorong perubahan peran gender tradisional di tingkat komunitas. Program tersebut juga memberikan dampak nyata berupa keberagaman usaha, peningkatan ketahanan pangan, serta

kontribusi terhadap pencegahan stunting melalui keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan usaha.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan penggunaan perspektif gender dalam menilai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian Yulianti dan Sari berfokus pada program CSR perusahaan dengan pendekatan literatur, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perspektif perempuan penerima manfaat secara langsung terhadap pelaksanaan Program BUMMas di Mertosanan Kulon serta sejauh mana prinsip sensitivitas gender diterapkan dalam praktik program. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian dengan menghadirkan suara dan pengalaman langsung perempuan penerima manfaat sebagai subjek utama penelitian.

2. Akses dan Distribusi Sumber Daya Ekonomi bagi Perempuan dalam Program Pemberdayaan

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul “Perempuan Dan Akses Ekonomi: Menelaah Program MAMPU Di Indonesia”, mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan berbasis komunitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat bagaimana program pemberdayaan tersebut dijalankan serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi penerima manfaat.

¹⁴ Yulianti, T., & Sari, R. M. (2025). Perspektif Gender dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Arimbi Melalui Program Corporate Social Responsibility di Adisucipto Yogyakarta . *Journal of Science and Social Research*, 8(1), 660-667.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, khususnya melalui pendampingan, pelatihan, serta penguatan peran kelompok dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Program tersebut juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Namun, penelitian Uswatun Khasanah belum secara spesifik mengkaji perspektif perempuan sebagai penerima manfaat utama serta belum menelaah secara mendalam penerapan sensitivitas gender dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi rujukan awal yang penting sekaligus menunjukkan adanya celah penelitian yang akan diisi dalam penelitian ini, yaitu dengan menitikberatkan pada perspektif perempuan penerima manfaat terhadap sensitivitas gender dalam program BUMMas di Mertosanan Kulon.

3. Sensitivitas Gender sebagai Faktor Program Pemberdayaan Perempuan Rentan

Berdasarkan jurnal yang berjudul “*Effectiveness of Gender-Persepective Ecinimic Empowerment Program for Vulnerable Women in Agam Regency in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals*” mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan rentan yang dirancang dengan perspektif gender. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan

¹⁵ Khasanah, U. (2022). Perempuan Dan Akses Ekonomi: Menelaah Program MAMPU Di Indonesia. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1).

mixed methods, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas program pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan perempuan penerima manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang berperspektif gender mampu meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, memperkuat partisipasi perempuan dalam kegiatan produktif, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan. Selain itu, program tersebut dinilai mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terlebih pada aspek kesetaraan gender dan pengentasan kemiskinan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan dan penggunaan perspektif gender dalam menilai pelaksanaan program. Adapun perbedaannya, penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran efektivitas program dan keterkaitannya dengan pencapaian SDGs menggunakan pendekatan *mixed methods*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada perspektif perempuan penerima manfaat terhadap pelaksanaan program serta sejauh mana prinsip sensitivitas gender diterapkan dalam praktik program BUMMas di Mertosan Kulon. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan penting sekaligus pembanding konseptual bagi penelitian yang akan dilakukan.

¹⁶ Fitri, A., Sartima, T., Rinawati, R., & Khudri, N. A. (2024). Effectiveness of Gender-Perspective Economic Empowerment Program for Vulnerable Women in Agam Regency in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 4(1), 166-175.

4. Peran Sensitivitas Gender dan Partisipasi Perempuan dalam Keberlanjutan Program Pemberdayaan

Jurnal yang dilakukan Elis Yulianti, Harys Kristanto, Yolandita Angga Reza, Wahyu Kurniawan, dan Hilda Sri Rahayu pada tahun 2025 berjudul “ *Gender Communication Strategies of Women’s Empowerment: Evidence from Community Programs in Indonesia*” mengkaji peran strategi komunikasi berperspektif gender dalam pelaksanaan Program P2WKSS di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode Delphi, dengan melibatkan para ahli dan pemangku kepentingan komunitas melalui beberapa putaran untuk mencapai konsensus mengenai komponen strategis pemberdayaan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P2WKSS mampu mendorong perubahan peran perempuan dari ranah domestik menjadi pelaku ekonomi dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Selain itu, sensitivitas gender, dukungan kesehatan, dan kolaborasi multipihak menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan perempuan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap pemberdayaan perempuan dalam program berbasis komunitas serta penekanan pada pentingnya sensitivitas gender dalam pelaksanaan program. Adapun perbedaannya, penelitian Kristanto et al. menitikberatkan pada strategi komunikasi dan konsensus para ahli dalam program P2WKSS, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perspektif dan pengalaman langsung perempuan penerima manfaat terhadap pelaksanaan program BUMMas Mertosan Kulon. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan

¹⁷ Yulianti, E., Kristanto, H., Rahayu, H. S., Reza, Y. A., & Kurniawan, W. (2025). Gender Communication Strategies for Women’s Empowerment: Evidence from Community Programs in Indonesia. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2), 419-438.

menghadirkan suara perempuan sebagai subjek utama dalam menilai sensitivitas gender program pemberdayaan.

5. Tantangan Inklusi dan Eksklusi Perempuan Rentan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

Jurnal dari Amalia Tti Widya Ningrum (2024) yang memiliki judul “ *Examining Inclusiveness of a Women’s Empowerment Program*” , mengkaji tingkat inklusivitas dalam pelaksanaan Program Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini secara khusus menelaah implementasi Kelompok Ekonomi Produktif (KEP) Desa PRIMA Pandowoharjo, Kabupaten Sleman, dengan fokus sejauh mana program tersebut mampu menjangkau perempuan dari kelompok rentan, seperti perempuan miskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi, melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Desa PRIMA memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, dukungan sosial, serta penguatan usaha ekonomi kolektif perempuan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala dalam menjangkau perempuan dari kelompok rentan. Kurangnya sosialisasi, mekanisme rekrutmen yang tidak inklusif, serta pengaruh kepentingan politik lokal menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya praktik eksklusi dalam pelaksanaan program.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap program pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis

¹⁸ Ningrum, A. T. W. Examining Inclusiveness of a Women’s Empowerment Program. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 11(2), 82-100.

komunitas serta perhatian pada isu inklusi dan keadilan gender dalam implementasi program. Adapun perbedaannya, penelitian Amalia menitikberatkan pada analisis inklusivitas program dari perspektif sosial dan kebijakan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perspektif sosial dan kebijakan, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada perspektif perempuan penerima manfaat secara langsung terhadap pelaksanaan Program BUMMas di Mertosanan Kulon serta sejauh mana prinsip sensitivitas diterapkan dalam praktik program. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menempatkan pengalaman dan penilaian perempuan penerima manfaat sebagai pusat analisis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Sensitivitas Gender dalam Program Pemberdayaan BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon” merupakan kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya pada lokasi dan program yang sama. Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang membahas program pemberdayaan ekonomi perempuan dan program berbasis komunitas, kajian yang secara khusus menempatkan perspektif perempuan penerima manfaat sebagai subjek utama dalam menilai sensitivitas gender pada Program BUMMas di Mertosanan Kulon masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, fokus analisis terhadap pengalaman, penilaian, dan pandangan perempuan penerima manfaat sebagai subjek utama, bukan hanya objek program. Kedua, penelitian ini secara spesifik mengkaji pelaksanaan program dalam aspek perencanaan, pendampingan, pelaksanaan kegiatan ekonomi, serta akses dan kontrol terhadap sumber daya yang disediakan oleh program. Ketiga, hingga saat ini belum terdapat

penelitian yang secara khusus mengkaji sejauh mana prinsip sensitivitas gender diterapkan dalam praktik Program BUMMas di Mertosanan Kulon dari sudut pandang perempuan penerima manfaat itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan literatur mengenai perspektif perempuan dalam menilai sensitivitas gender program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di lokasi penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian yang ada, terutama terkait minimnya kajian yang menggali suara dan pengalaman langsung perempuan dalam menilai sensitivitas gender program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program pemberdayaan yang lebih responsif dan sensitif terhadap kebutuhan perempuan.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses atau serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kekuatan masyarakat agar dapat berperan secara aktif.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu atau kelompok, khususnya kelompok rentan dan lemah yang sebelumnya memiliki keterbatasan

akses, untuk memperoleh kekuatan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Suharto, bahwa pemberdayaan mencakup beberapa dimensi penting, pertama, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang tidak hanya dimaknai sebagai kebebasan untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga terbebas dari kondisi kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. Kedua, akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan individu atau kelompok meningkatkan pendapatan serta memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Ketiga, keterlibatan aktif dalam proses pembangunan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.¹⁹

b. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Dalam artikel Sefty Maharani Devi et al. Naila Kabeer mendefinisikan pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses perubahan yang memungkinkan individu yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan atau kapasitas untuk menentukan pilihan-pilihan strategis dalam hidupnya menjadi mampu memperoleh dan menggunakan kemampuan tersebut.²⁰

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang melibatkan peningkatan akses terhadap sumber daya, kemampuan membuat keputusan, serta pencapaian hasil yang lebih setara dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Menurut teori pemberdayaan Kabeer, komponen utama dalam proses tersebut adalah *resources* (sumber daya), *agency* (agensi), dan *achievements* (pencapaian), yang semuanya

¹⁹ Wardhani, Arisanti Ayu, and Indah Susilowati. "Four dimensions of women's empowerment in tourism: Case study of Indrayanti Beach, Yogyakarta, Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 22, no. 2 (2021): 170-184.

²⁰ Devi, Sefty Maharani, Agus Sukristyanto, and Muhammad Roisul Basyar. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender Di Kota Surabaya." *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 7, no. 2 (2025)

berkontribusi terhadap kemampuan perempuan menentukan pilihan strategis dalam hidupnya.²¹

1. *Resources* (Sumber Daya)

Sumber daya dalam pemberdayaan perempuan dipahami sebagai ketentuan dasar karena menjadi pondasi awal bagi individu untuk dapat membuat pilihan hidup. Kabeer tidak membatasi pengertian sumber daya hanya selain aspek material, perhatian juga diarahkan pada sumber daya manusia, khususnya pendidikan dan keterampilan. Selain itu, sumber daya sosial, seperti jaringan relasi dalam berbagai lingkup, termasuk keluarga serta komunitas memiliki peran penting. Akses terhadap sumber daya tersebut merefleksikan struktur sosial dan norma yang berlaku dalam menentukan pihak-pihak yang memiliki kuasa atas distribusi dan pemanfaatan sumber daya.

2. *Agency* (Agensi)

Agensi dipahami sebagai pokok dari proses pemberdayaan karena merepresentasikan kapasitas seseorang dalam menetapkan tujuan serta bertindak untuk mencapainya. Agensi tidak semata-mata tercermin dalam proses pengambilan keputusan formal, melainkan juga meliputi berbagai bentuk tindakan tidak langsung, seperti negosiasi, manipulasi, resistensi, serta refleksi internal. Selain itu, konsep agensi mencakup dua dimensi kekuasaan, yaitu kapasitas untuk bertindak (*power to*) dan kekuasaan yang digunakan untuk mendominasi pihak lain (*power over*). Dalam konteks perempuan, agensi menggambarkan kemampuan untuk merundingkan kembali peran sosial, membangun ulang identitas diri, serta menantang norma-norma yang bersifat tidak adil.

²¹ Breitzkreuz, Rhonda, and Marian Baird. "Women's economic empowerment: A global pathway to gender equality?." *The Economic and Labour Relations Review* 36, no. 2 (2025)

3. *Achievements* (Pencapaian)

Pencapaian dapat dipahami sebagai hasil konkret yang muncul dari kemampuan seseorang dalam mengakses sumber daya serta memanfaatkan agensi yang dimilikinya. Pencapaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan personal, tetapi juga mencakup perubahan posisi sosial yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup. Meski demikian, tidak semua pencapaian dapat secara langsung dipandang sebagai bentuk pemberdayaan. Sebagai ilustrasi, capaian yang diperoleh melalui kepatuhan terhadap norma-norma patriarkal tidak selalu menandakan adanya agensi yang bersifat reflektif dan kritis. Oleh karena itu, pencapaian perlu dipahami dalam konteks sosialnya dan dianalisis lebih lanjut untuk menilai apakah hasil tersebut benar-benar menunjukkan adanya perubahan dalam struktur ketimpangan kekuasaan.²²

Dalam konteks penelitian ini, ketiga komponen pemberdayaan Naila Kabeer tersebut dioperasionalkan menggunakan kerangka analisis gender akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Kerangka tersebut merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah program telah bersifat sensitif terhadap gender, dengan melihat apakah perempuan memiliki akses yang setara terhadap sumber daya program, terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya, memiliki kendali atas sumber daya dan keputusan, serta benar-benar merasakan manfaat dari program tersebut.²³

²² Devi, Sefty Maharani, Agus Sukristyanto, and Muhammad Roisul Basyar. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender Di Kota Surabaya." *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 7, no. 2 (2025)

²³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak," 4 Agustus 2021,

Ketiga komponen Naila Kabeer dan kerangka akses, partisipasi, kontrol, serta manfaat dapat dipetakan secara saling melengkapi. Komponen *resources* berkaitan erat dengan dimensi akses, yaitu sejauh mana perempuan dapat menjangkau sumber daya yang disediakan program, baik berupa modal, pelatihan, informasi, maupun jaringan usaha. Komponen *agency* berkaitan dengan dimensi partisipasi dan kontrol, yaitu sejauh mana perempuan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan atas sumber daya yang mereka miliki. Sementara itu, komponen *achievements* berkaitan dengan dimensi manfaat, yaitu perubahan nyata yang dirasakan perempuan setelah mengikuti program, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kapasitas diri. Dengan demikian, kerangka tersebut menjadi alat operasional yang memperjelas bagaimana teori pemberdayaan Naila Kabeer dapat diterapkan secara konkret untuk mengevaluasi sensitivitas gender dalam pelaksanaan program BUMMas Sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi guna memperkuat kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, akses modal, serta partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Berbagai strategi pemberdayaan, seperti peningkatan keterampilan kewirausahaan dan pendidikan ekonomi, sengaja dirancang untuk mengatasi kendala struktural dan meningkatkan partisipasi

perempuan dalam proses pembangunan ekonomi.²⁴ Dalam konteks pemberdayaan berbasis komunitas, pemberian akses pelatihan dan dukungan sumber daya juga mendorong perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi menjadi pelaku aktif dalam aktivitas ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keluarga.²⁵ Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan strategi pembangunan sosial yang relevan untuk mendorong kemandirian ekonomi, partisipasi, dan keadilan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dalam praktiknya, banyak program pemberdayaan ekonomi perempuan yang belum sepenuhnya sensitif terhadap relasi gender. Perempuan sering kali hanya dilibatkan sebagai pelaksana kegiatan tanpa diberikan ruang aspirasi dan pengambilan keputusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya saja tidak cukup untuk menghasilkan pemberdayaan perempuan, sebagaimana ditegaskan oleh Kabeer bahwa pemberdayaan juga mensyaratkan adanya agensi dan kontrol atas hasil. Oleh karena itu, sensitivitas gender dalam pelaksanaan program menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah suatu program benar-benar memberdayakan perempuan atau hanya bersifat simbolik.

Pemberdayaan pada perempuan tidak semata-mata berhubungan dengan peningkatan aspek ekonomi, namun juga mencakup perubahan sosial dan kultural yang memungkinkan perempuan memiliki kontrol atas kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melingkupinya karena

²⁴ Maya, P. M. U., Soemitra, A., & Majid, M. S. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis atas Hambatan Struktural, Kendala Partisipatif, dan Dukungan Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2)

²⁵ Gradini, Ega, Naluri Yanti, Dina Anggraini, Julis Agustini, Diana Tirmiara, Vina Hidayanti, Riki Temas Miko, and Chairul Putra. "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Perempuan melalui Pelatihan Penjahitan dan Pemasaran Scrunchie." *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1-9.

dipengaruhi oleh nilai, norma, serta kondisi sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat tempat perempuan hidup. Pemberdayaan berlangsung pada berbagai tingkat, mulai dari perubahan kesadaran individu hingga transformasi dalam struktur sosial yang lebih luas. Selain itu, pemberdayaan juga menghadapi tantangan berupa internalisasi norma subordinasi oleh perempuan sendiri, di mana perempuan dalam beberapa situasi justru memilih untuk “tidak memilih” sebagai bentuk kepatuhan terhadap tatanan sosial yang ada.²⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan studi kasus karena dapat dikaji dari program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu dan peneliti ingin mendapatkan informasi secara rinci dan mendalam mengenai peran program BUMMas yang di inisiasi oleh Rumah Zakat pada Padukuhan Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMMas Mertosanan Kulon, Padukuhan Potorono, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMMas Mertosanan Kulon merupakan salah satu program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang melibatkan perempuan sebagai penerima manfaat utama. Program ini mendorong keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif guna menopang perekonomian keluarga. Selain

²⁶ Lestari, Budi Sri, Salsabilah Nur Azizah, Anifatul Lutfiana, Klara Anjanika, Ridha Ilahita, and Prayogi Yusuf Setyawan. "Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Sosial Budaya: Studi Kasus Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 5, no. 2 (2025)

itu, keterlibatan perempuan dalam program BUMMas tidak terlepas dari dinamika peran ganda serta relasi gender dalam keluarga, sehingga lokasi ini relevan untuk dikaji dalam perspektif sensitivitas gender. Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi penelitian adalah kemudahan akses peneliti terhadap informan dan data penelitian, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara optimal. Penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu kegiatan di BUMMas, agar pengumpulan data berjalan dengan lancar.

3. Fokus Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat menyampaikan informasi terkait situasi dan kondisi lokasi penelitian, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek diambil secara sengaja dengan persyaratan subjek yang dibutuhkan.²⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh relevan, mendalam, serta mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena yang diteliti.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik *non-probability sampling* yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih subjek yang benar-benar dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan terhadap fenomena yang diteliti. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

²⁷ Astiana, Yunia, M. Yusuf Setia Wardana, and Ervina Eka Subekti. "Analisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita pecahan." *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2021): 54-59.

yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁸ Beberapa peneliti menekankan bahwa *purposive sampling* efektif untuk memperoleh data yang spesifik dan substantif, karena peneliti dapat menyeleksi informan yang dianggap mampu memberikan data yang paling relevan dan informatif sesuai kriteria penelitian.²⁹

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam Program BUMMas Mertosanan Kulon. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang perempuan yang terlibat dalam Program Pemberdayaan BUMMas Sejahtera, dengan pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut beberapa kriteria yang akan menjadi informan penelitian:

1. Anggota perempuan yang telah bergabung dengan masa keanggotaan minimal 5 tahun
2. Anggota yang diklasifikasikan sebagai anggota aktif dan pasif
3. Anggota perempuan yang mengalami peran ganda
4. Anggota perempuan yang menerima manfaat secara optimal
5. Pendamping program BUMMas, Atik Mudawamah (AM)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat enam informan penelitian ini terdiri atas satu penanggung jawab Program BUMMas Sejahtera yaitu Atik Mudawamah (AM), ketua BUMMas (IS), serta empat anggota yaitu WHY, NM, TMR, dan NF.

²⁸ Dr. Imam Machali, M.Pd, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 3 ed. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁹ Ardima Laia dkk., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Masyarakat Di Era Digital Di Kabupaten Nias Selatan," *JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 5, no. Volume 5 Nomor 01, Juni 2025 Page : 62-71 (2025), <https://doi.org/10.51622>.

Informan tersebut dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Objek penelitian ini merupakan pelaksanaan program BUMMas di Padukuhan Mertosanan Kulon yang ditinjau dari penerapan sensitivitas gender. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana program tersebut dirancang dan dijalankan dengan mempertimbangkan perbedaan peran, kebutuhan, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki. Secara khusus, objek penelitian ini mencakup aspek perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, pola pendampingan, serta mekanisme pengambilan keputusan dalam Program BUMMas, sejauh mana aspek-aspek tersebut telah mencerminkan prinsip sensitivitas gender sebagaimana dialami dan dirasakan oleh perempuan penerima manfaat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah teratur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dengan tema penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilaksanakan pada kondisi nyata di lapangan maupun pada lingkungan yang dirancang khusus sesuai kebutuhan penelitian. Melalui teknik observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami interaksi sosial, pola perilaku, serta kondisi kontekstual yang relevan dengan fokus penelitian secara lebih mendalam³⁰.

³⁰ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pengambilan data yaitu dengan turun langsung ke lapangan, dengan melihat langsung dan mengamati kondisi permasalahan secara langsung. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan di BUMMas di Mertosanan Kulon yaitu mengikuti kegiatan angsuran rutin bulanan, memperhatikan kehidupan dan kegiatan UMKM yang terafiliasi dengan BUMMas dengan terlibat dengan pendataan anggota BUMMas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati alur pelaksanaan pembayaran angsuran pinjaman modal, interaksi antar pengurus dan anggota, serta kehidupan dan aktivitas usaha anggota yang terafiliasi dengan BUMMas Sejahtera.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap fenomena yang diteliti. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dalam bentuk semi- struktur, sesuai dengan tingkat pedoman atau kerangka pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.³¹

Wawancara dilakukan bersama pihak-pihak yang bisa memberikan informasi yang akurat sesuai penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sepenuhnya dilakukan dengan via *offline* secara tatap muka di Mertosanan Kulon, meskipun untuk melakukan perjanjian pertemuan dilakukan melalui via *WhatsApp*. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dukuh

³¹ Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.

Mertosanan Kulon selaku Penasehat/Pendamping BUMMas, Pengurus BUMMas, serta anggota BUMMas yang telah sesuai dengan kriteria sebagai informan. Pertanyaan yang diberikan kepada informan difokuskan untuk memperoleh gambaran secara luas BUMMas Sejahtera, keterkaitan anggota terhadap konsep APCM, kendala struktural serta dampak program.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, dan bahan tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat-menyurat, buku, maupun dokumen resmi lainnya. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memahami latar belakang historis, kebijakan yang berlaku, rangkaian peristiwa, serta dinamika perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji.³²

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar terkait aktivitas usaha yang dijalankan informan, bentuk buku plafon pinjaman anggota BUMMas, Peta Padukuhan Mertosanan Kulon, serta data jumlah anggota BUMMas. Dokumentasi tersebut menjadi bukti pendukung penelitian, guna memperkuat validitas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji data secara mendalam guna memperoleh makna, interpretasi, serta kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

³² Jailani, M. Syahrani. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1-9.

Analisis data juga dapat dipahami sebagai proses pengorganisasian, pemilahan, dan pengolahan data ke dalam bentuk yang tersusun secara sistematis sehingga data tersebut menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu analisis data sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, analisis data selama berada di lokasi penelitian, dan analisis setelah kegiatan penelitian lapangan selesai. Analisis data tahap awal akan fokus pada penelitian dan menyusun rancangan penelitian, termasuk penyusunan instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan observasi, penentuan informan kunci serta lokasi penelitian yang relevan, penyusunan kerangka konseptual awal sebagai acuan pengumpulan data, serta persiapan teknik pencatatan dan penyimpanan data.³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan tiga tahapan utama, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan dan penentuan data yang dianggap paling penting dan relevan, sekaligus mengesampingkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi data mencakup proses menyeleksi memfokuskan, menyederhanakan, serta mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi. Tujuan utama dari reduksi data

³³ Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34-46.

³⁴ Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77-84.

adalah menyederhanakan, mengelompokkan, dan menata data secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian

Dalam praktiknya, proses reduksi data diawali dengan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara yang telah dilakukan dengan keenam informan. Rekaman tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk transkrip tertulis secara verbatim untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari informan dapat terdokumentasi secara utuh dan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan selama proses wawancara. Penyusunan transkrip secara verbatim dilakukan dengan mempertahankan isi jawaban informan sebagaimana adanya, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih mendalam berbagai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap pelaksanaan Program BUMMas Sejahtera.

Setelah seluruh hasil wawancara selesai ditranskripsikan, peneliti membaca dan menelaah kembali keseluruhan transkrip secara berulang. Proses pembacaan tersebut dilakukan bersamaan dengan peninjauan kembali catatan lapangan yang diperoleh selama kegiatan observasi. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap data serta mengidentifikasi informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti kemudian menandai bagian-bagian data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, terutama informasi yang berkaitan dengan akses perempuan terhadap sumber daya dalam program, bentuk dan tingkat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan kegiatan, kontrol atau keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, serta manfaat yang diperoleh anggota perempuan dari keikutsertaannya dalam Program BUMMas Sejahtera.

Selain itu, peneliti juga menyeleksi data berdasarkan keterkaitannya dengan sensitivitas gender dalam pelaksanaan program. Data yang memiliki keterkaitan dengan pengalaman perempuan sebagai anggota dan penerima manfaat program dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian tidak dijadikan sebagai bagian utama dalam proses analisis. Dengan demikian, reduksi data tidak dimaknai sebagai penghilangan informasi secara keseluruhan, melainkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang telah melalui proses reduksi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan untuk mengorganisasi dan menyusun informasi secara terstruktur sehingga dapat dipahami dengan jelas. Tujuan utama penyajian data adalah membantu peneliti dalam memahami kondisi dan proses yang terjadi selama penelitian, serta menjadi dasar dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya.

Dalam praktiknya, data yang telah melalui tahap reduksi kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing informan dan disusun sesuai dengan fokus penelitian menggunakan aspek APCM, yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dengan mencantumkan kutipan-kutipan hasil wawancara yang relevan untuk memperkuat informasi yang disampaikan oleh informan.

Selanjutnya, peneliti membandingkan informasi dari setiap informan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pengalaman mereka dalam mengikuti Program BUMMas Sejahtera. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana anggota perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya program, terlibat dalam kegiatan dan pengambilan keputusan, serta merasakan manfaat dari keikutsertaan mereka dalam program. Dengan demikian, penyajian data dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman anggota perempuan pada setiap aspek APCM serta menjadi dasar untuk menganalisis sensitivitas gender dalam pelaksanaan Program BUMMas Sejahtera. Pada tahap ini, peneliti

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak proses pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti secara terus-menerus berupaya memahami makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan bentuk akhir dari rangkaian proses analisis yang telah dilakukan dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data empiris yang ditemukan di lapangan, bukan pada asumsi atau keinginan peneliti.

Verifikasi dilakukan dengan membaca kembali narasi yang telah disusun pada tahap penyajian data, kemudian membandingkan informasi antar informan yang membahas aspek yang sama. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat konsistensi informasi, misalnya terkait mekanisme akses modal, keterlibatan dalam pertemuan, maupun pengalaman anggota perempuan dalam memperoleh manfaat dari Program BUMMas Sejahtera. Selain itu, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan catatan observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama

penelitian untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh informan dengan kondisi di lapangan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya kesamaan, perbedaan, atau informasi yang perlu ditelaah lebih lanjut. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik didasarkan pada data yang telah diperiksa dan dibandingkan dari berbagai sumber, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

6. Metode Keabsahan Data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari beragam sumber di lapangan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Teknik ini penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data karena data yang konsisten antar sumber menunjukkan bahwa temuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁵

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam BUMMas Sejahtera yang dijadikan informan. Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan, guna memastikan bahwa informasi yang disampaikan informan sesuai dengan kondisi yang terjadi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian pembahasan, dan bagian penutup. Untuk menjaga alur pembahasan agar tersaji secara sistematis dan komprehensif, peneliti

³⁵ Mhd Husnul Fikri dkk., "Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusari* 9, no. Vol. 9 No. 2 (2025): Agustus (2025), <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>. Jurnal Pendidikan Tambusai (2024)

menyusun karya tulis ini ke dalam empat bab yang saling berkaitan, di mana setiap bab membahas aspek penelitian secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang memuat unsur-unsur pokok penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti menyajikan gambaran umum mengenai topik yang akan dikaji sebagai dasar dan acuan dalam pembahasan pada bagian inti penelitian sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB II berisi gambaran umum mengenai BUMMas di Padukuhan Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai lokasi penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan secara sistematis terkait kondisi wilayah penelitian, latar belakang terbentuknya BUMMas, serta program-program yang dijalankan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan karakteristik penerima manfaat dan peran BUMMas dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan, sebagai konteks penting dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III memuat pembahasan hasil penelitian lapangan yang disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada bab ini, peneliti menganalisis temuan lapangan dengan menggunakan kerangka teori yang relevan, khususnya terkait peran program BUMMas dalam pemberdayaan ekonomi perempuan serta tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan di Padukuhan Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Analisis ini bertujuan untuk memahami peran program, dinamika pelaksanaan, serta kontribusinya terhadap penguatan ekonomi keluarga dan komunitas dari perspektif penerima manfaat.

BAB IV merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan hasil penelitian terkait peran program BUMMas serta tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan di Padukuhan Mertosanan Kulon. Pada bab ini juga disajikan saran dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola program maupun pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan pelaksanaan pemberdayaan di masa mendatang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sensitivitas gender dalam pelaksanaan program BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan Teori Pemberdayaan Perempuan Naila Kabeer yang mencakup tiga komponen yaitu *resources*, *agency*, dan *achievements*. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, sensitivitas gender diukur menggunakan tiga komponen pemberdayaan Naila Kabeer, yaitu *resources*, *agency*, dan *achievement* yang dioperasionalkan melalui kerangka akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Tolak ukur ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana Program BUMMas Sejahtera telah memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan dalam mengakses sumber daya, berpartisipasi, memiliki kontrol, serta memperoleh manfaat dari program tersebut.

Pertama, terkait penyediaan dan distribusi sumber daya dalam Program BUMMas, ditemukan bahwa program telah menyediakan akses modal yang terbuka bagi anggota tanpa membedakan jenis kelamin. Pinjaman modal tanpa jaminan dan tanpa bunga menjadi salah satu bentuk sumber daya material yang paling nyata dalam program dan memberikan dukungan bagi anggota dalam mempertahankan maupun mengembangkan usaha. Kemudahan akses tersebut juga menjadi alternatif

bagi anggota yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam mengakses lembaga keuangan formal. Keberadaan BUMMas turut membantu mengurangi ketergantungan warga terhadap praktik bank plecit yang sebelumnya ditemukan di wilayah Mertosanan Kulon. Dengan demikian, pada aspek *resources*, BUMMas telah menunjukkan sensitivitas gender melalui pemberian kesempatan yang sama bagi anggota perempuan dan laki-laki untuk memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi program.

Pada aspek informasi, penyampaian informasi mengenai kegiatan dan peluang pengembangan usaha masih mengandalkan media komunikasi yang tersedia, termasuk grup WhatsApp. Kondisi tersebut menyebabkan anggota yang kurang aktif mengikuti informasi secara digital berpotensi tertinggal. Namun, keterbatasan tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan akses berdasarkan jenis kelamin karena anggota laki-laki dan perempuan berada pada kedudukan yang sama sebagai anggota dan memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi. Demikian pula, fasilitas jaringan pemasaran bagi anggota pelaku usaha belum tersedia secara sistematis. BUMMas juga belum melakukan identifikasi kebutuhan anggota secara individual, sehingga pendekatan yang digunakan masih cenderung seragam dan belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kondisi sosial ekonomi masing-masing anggota.

Dengan demikian, sensitivitas gender pada aspek *resources* terlihat dari adanya kesetaraan akses anggota perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya yang disediakan BUMMas. Sementara itu, keterbatasan pelatihan, pendampingan, informasi, jaringan pemasaran, dan identifikasi kebutuhan merupakan aspek yang masih perlu dikembangkan dalam pelaksanaan pemberdayaan secara umum.

Keterbatasan tersebut tidak menunjukkan adanya ketimpangan gender selama tidak ditemukan perbedaan hak dan kesempatan antara anggota perempuan dan laki-laki dalam memperoleh sumber daya program.

Kedua, terkait *agency* anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan dalam Program BUMMas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ruang *agency* dalam pengambilan keputusan lebih banyak berada pada tingkat pengurus, sedangkan anggota lebih banyak mengikuti kegiatan dan keputusan yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan *agency* berdasarkan jenis kelamin karena anggota perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama sebagai anggota. Kewenangan yang lebih besar dalam menentukan arah program berkaitan dengan posisi seseorang sebagai pengurus, bukan karena jenis kelaminnya.

Ketiga, terkait *achievement* atau manfaat yang diperoleh anggota setelah mengikuti Program BUMMas Sejahtera. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program memberikan manfaat yang dirasakan oleh seluruh anggota. Anggota perempuan dan laki-laki yang memiliki kedudukan sebagai anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh akses modal dan merasakan manfaat dari modal yang dikelola untuk kepentingan usaha masing-masing. Dengan demikian, *achievement* yang diperoleh perempuan dalam program tidak menunjukkan adanya perlakuan khusus maupun perbedaan hak berdasarkan jenis kelamin, melainkan merupakan bagian dari manfaat program yang tersedia bagi anggota secara setara.

Secara keseluruhan, program BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon telah menunjukkan sensitivitas gender dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut terlihat dari adanya kesetaraan kesempatan antara anggota perempuan dan laki-laki dalam memperoleh akses terhadap sumber daya, menjalankan peran sebagai anggota, memiliki kontrol terhadap modal yang diterima, serta memperoleh manfaat dari program. Tidak ditemukan adanya perbedaan hak, kedudukan, maupun kesempatan berdasarkan jenis kelamin bagi anggota yang berada dalam posisi yang sama. Perbedaan kewenangan yang ditemukan dalam proses pengambilan keputusan lebih berkaitan dengan kedudukan seseorang sebagai pengurus atau anggota, bukan berdasarkan jenis kelamin.

Meskipun telah menunjukkan sensitivitas gender, pelaksanaan pemberdayaan dalam Program BUMMas masih memiliki keterbatasan dalam penguatan kapasitas, pendampingan, pengembangan jaringan usaha, serta perluasan ruang partisipasi anggota dalam perencanaan dan pengembangan program. Keterbatasan tersebut merupakan aspek yang masih perlu diperkuat dalam pelaksanaan program secara umum dan tidak menunjukkan adanya ketimpangan gender antara anggota perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, pengembangan Program BUMMas ke depan dapat diarahkan pada penguatan kapasitas dan perluasan ruang partisipasi bagi seluruh anggota secara setara, sehingga anggota tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berkontribusi dalam pengembangan program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program BUMMas Sejahtera di Padukuhan Mertosanan Kulon.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu Program BUMMas yang berada di wilayah pedesaan, sehingga temuan yang diperoleh masih terbatas pada konteks sosial dan karakteristik wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian secara komparatif pada beberapa Program BUMMas di lokasi yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai sensitivitas gender dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan perbedaan konteks geografis, seperti wilayah tersebut berpotensi mempengaruhi dinamika pelaksanaan program, tingkat partisipasi perempuan, maupun bentuk-bentuk pemberdayaan yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian komparatif antar wilayah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sensitivitas gender dalam Program BUMMas.

2. Bagi Pekerja Sosial

Kedua, bagi praktek pekerja sosial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian bantuan modal atau akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan perlu disertai dengan upaya yang lebih komprehensif, seperti peningkatan kapasitas perempuan, penguatan kepercayaan diri, pengembangan kepemimpinan, serta penyediaan ruang partisipasi yang memungkinkan perempuan terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan program. Dalam konteks tersebut, pekerja sosial dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif perempuan, mengidentifikasi kebutuhan yang mereka hadapi, serta menghubungkan perempuan dengan berbagai sumber daya dan peluang pengembangan usaha. dengan demikian,

program pemberdayaan tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga mampu membuat *agency* perempuan sebagai subjek yang memiliki suara dan pengaruh dalam proses pengembangan.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Ketiga, bagi pembuat dan pelaksana kebijakan program pemberdayaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan perspektif gender dalam setiap tahapan program. Kebijakan pemberdayaan perempuan tidak hanya perlu berfokus pada penyediaan akses terhadap sumber daya ekonomi, tetapi juga perlu memastikan adanya ruang partisipasi yang setara bagi perempuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan program. Oleh karena itu, pemerintah maupun lembaga pelaksana program disarankan untuk mengembangkan mekanisme yang memungkinkan perempuan menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka secara lebih aktif, misalnya melalui forum konsultasi, musyawarah partisipatif, maupun evaluasi program yang melibatkan perempuan sebagai penerima manfaat. Langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan mampu mendukung proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Azizah, Yelly Elanda, dan Ratih Retnowati. "Relasi Gender Pada Keluarga Perempuan Miskin di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiolog* 7 (Juni 2023).
- Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandar. "Literature Review Analisis Data Kualitatif-Tahap Pengumpulan Data." *MITTA JURNAL PENELITIAN* 1, no. Volume 1 No 3 Agustus 2023 (2023). <https://www.scribd.com/document/675009746/LITERATURE-REVIEW-ANALISIS-DATA-KUALITATIF-TAHAP-PENGUMPULAN-DATA-3>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Astiana, Yunia, M. Yusuf Setia Wardana, dan Eryna Eka Subekti. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2021): 54–59. <https://doi.org/10.30653/003.202171.143>.
- Avid Leonardo Sari, Irwandi, Heru Rochmansjah, Irfan Nurdiansyah, dan Dena Fanny Aslam. "UMKM, Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia." *Berdikari: Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* 1, no. 2021, Vol. 1, No. 1, 22–32 (2021): 22–32. <http://dx.doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.
- Beloan, Bertha, Rostini Rostini, Nisma Iriani, dkk. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." *Journal of Training and Community Service Advertise (JTCSA)* 3, no. 1 (2023): 40–44. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>.
- BPS-Statistic Indonesia. *Women and Men in Indonesia 2023*. Statistical Report. Badan Pusat Statistik, 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/283290b9d57402298f3b1124/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2023.html>.
- Breitkreuz, Rhonda, dan Marian Baird. "Women's Economic Empowerment: A Global Pathway to Gender Equality?" *The Economic and Labour Relations Review* 36, no. 2 (2025): 318–36. <https://doi.org/10.1017/elr.2025.10027>.
- Devi, Sefty Maharani, Agus Sukristyanto, dan Muhammad Roisul Basyar. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender Di Kota Surabaya." *JAPABIS Jurnal Administrasi*

Publik dan Bisnis 7, no. 2 (2025).
<https://doi.org/doi.org/10.36917/japabis.v7i2.331>.

Dharmayanti, Nela, Budiastuti Fatkar, dan Aisyah Ratnasari. "The Influence of the Digital Economy and Women's Empowerment on the Family Economy." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 17, no. 1 (2022): 47–76.
<https://doi.org/10.21580/sa.v17i1.11300>.

"Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah : Forkom Umbulharjo, Konsisten dalam Peningkatan Kualitas dan Kinerja." 10 Maret 2025. <https://perinkopukm.jogjakota.go.id/detail/index/38434>.

"Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah : Program Karang Mitra Usaha (KaMU) Menunjang Omzet UMKM di Kota Yogyakarta." 20 Februari 2024. <https://perinkopukm.jogjakota.go.id/detail/index/32026>.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Abdussamad,+Zuchri.+Metode+Penelitian+Kualitatif.+Syakir+Media+Press,+2021.A1-Jaza%E2%80%99iri,+Abdurrahman+Bin+Muhammad+Al-Shughayyar+a-Maliki.+Sullam+Al-Munaur&ots=vDIAAT38P5&sig=1lFTrIyqYDGEHU2NnbLXj3BKntC&redir_esc=y.

Dr. Imam Machali, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. 3 ed. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* | PDF. PT Refika Aditama, 2014. <https://www.scribd.com/document/506402997/Membangun-Masyarakat-Memberdayakan-Rakyat>.

Erma Ariyani, Avela Dewi, dan Hj. Aulia. "Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin." *PubBis : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* 5, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.35722>.

Farah Salsa Bila dan Rini Laili Prihatini. "Sensitivitas Gender Penyuluh Agama di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Penyuluhan Agama* 11, no. 1. *Jurnal Penyuluhan Agama* | Vol. 11 No. 1, 2024 (2024).
<https://doi.org/10.15408/jpa.v11i1.34475>.

- Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, dan Ronal Darmawan. “Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusari* 9, no. Vol. 9 No. 2 (2025): Agustus (2025). <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>.
- Fitri, Annisa, Tarma Sartima, Rinawati Rinawati, dan Nursa’adah Khudri. “Effectiveness of Gender-Perspective Economic Empowerment Program for Vulnerable Women in Agam Regency in Supporting the Achievement of Sustainable Development Goals.” *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi* 4, no. 1 (2024): 166–75. <https://doi.org/10.69989/hhgakz34>.
- Global Development Research Center. “Gender Inclusive Development - 1: An Exploration of Gender Analysis Frameworks.” GDRC – Gender and Development Programme, 2015. <https://www.gdrc.org/gender/gender-analysis-framework.html>.
- Gradini, Ega, Naluri Yanti, Dina Anggraini, dkk. “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Perempuan Melalui Pelatihan Penjahitan dan Pemasaran Schruncie.” *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i1.30>.
- Habibi, Ilham Akbar, dan Anita Anita. “Pemberdayaan Komunitas Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Unisan Journal* 3, no. Vol. 3 No. 1 (2024) (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2141/1531>.
- Hapsari Sri Susanti, S.Sos, M.Sc. “Kenijakan Mendukung Kesetaraan dan Keadilan Gender pada Program Pidra di Kabupaten Ponorogo.” *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian* 2, no. Vol. 2 No. 1 (2025) (2025). epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/jp3/article/view.
- Humas Kementerian UMKM. “Perkuat UMKM Perempuan, Kementerian UMKM Luncurkan Program LAKSMI.” [UMKM.go.id](https://umkm.go.id), 25 Juni 2025. <https://umkm.go.id/news/m4guhfnksbapyept79c3hya2>.
- Isamu, Asahi. “Development and Evaluation of Gender-Sensitive Policies and Interventions That Aim to Promote Gender Equality and Justice in Different Sectors and Levels of Society in Japan.” *International Journal of Gender Studies* 9, no. 1 (2024): 50–60. <https://doi.org/10.47604/ijgs.2356>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.” 4 Agustus 2021. https://www.kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/kemen-pppa-dorong-pengarusutamaan-gender-dan-penandaan-anggaran-responsif-gender-di-kementerianlembaga?utm_source=chatgpt.com.

- Khasanah, Uswatul. "Perempuan dan Akses Ekonomi: Menelaah Program MAMPU di Indonesia." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3504>.
- Khasanah, Uswatul. "Perempuan dan Akses Ekonomi: Menelaah Program MAMPU di Indonesia." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i1.3504>.
- Kurnia, Ida, Alexander Sutomo, dan Cliff Geraldio. "Aspek Hukum Bank Plecit dan Permasalahannya." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13491>.
- Lestari, Budi Sri, Salsabilah Nur Azizah, Anifatul Lutfiana, Klara Anjanian, Ridha Ilahita, dan Prayogi Yusuf Setyawan. "Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Sosial Budaya: Studi Kasus Desa Ringinanom, Kecamatan Tempuran." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 5, no. 2 (2025). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/article/view/3328>.
- Lestari, Gunarti Dwi, Ali Yusuf, dan Wiwin Yulianingsih. "Comparative Literature Study: The Role of Women Empowerment in Increasing the Profitability of Umkm in the Era of Society 5.0." *SHARE Social Work Journal* 15, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.40159/share.v15i2.60778>.
- Ningrum, Amalia Tri Widya. "Examining Inclusiveness of a Women's Empowerment Program." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 11, no. 2 (2025): 82. <https://doi.org/10.22146/jps.v11i2.103624>.
- Nofriadi, Nofriadi, Suharno Pawirosumarto, Lusiana Lusiana, dan Silvia Sari. "Analisis Gender dalam Pengelolaan UMKM: Pengaruhnya terhadap Inovasi dan Keunggulan Kompetitif di Kota Padang." *Menara Ilmu* 18, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4871>.
- Nofriadi, Nofriadi, dan Rafnelly Rafki. "Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.47134/jampk.v1i3.203>.
- Nurullaili, Shulhah, Abu Yasid, Lilik Rahmawati, dan Moh Shadam Taqiyyuddin Azka. "Empowering Muslim Women-Owned Small and Medium-Scale Enterprises through Women Cooperative." *Global Review of Islamic Economics and Business* 12, no. 1 (2024): 060–074. <https://doi.org/10.14421/grieb.2024.121-05>.
- Patilayi, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat* 1 ed. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Sari, Avid Leonardo, Irwandi Irwandi, Heru Rochmansjah Rochmansjah, Irfan Nurdiansyah, dan Diena Fanny Aslam. "UMKM, Kesenjangan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* 1, no. 1 (2021): 22–32. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.03>.
- Sonia, Labiba, dan Komarudin Sassi. "Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 5, no. Vol 5 No 4 (2024) (2024). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/436/482>.
- "Tentang Kami - Rumah Zakat." Diakses 26 April 2026. <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/>.
- Ulfiana, Vina, Liana Dewi Susanti, Hermanita Hermanita, dan Hanafi Zuardi. "Peran Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga." *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 3, no. 1 (2021): 41. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3193>.
- Umar, Muhammad. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis atas Hambatan Struktural, Kendala Partisipatif, dan Dukungan Sosial." *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan* 7, no. Vol. 7 No. 2 (2025): Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan Juli 2025 (2025). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6292>.
- Umar, Muhammad. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis atas Hambatan Struktural, Kendala Partisipatif, dan Dukungan Sosial." *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan* 7, no. Vol. 7 No. 2 (2025): Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan Juli 2025 (2025). https://jurnal.itscience.org/index.php/jumansi/article/view/6292?utm_source=chatgpt.com.
- Wardhani, Arisanti Ayu, dan Indah Susilowati. "Four Dimensions of Women's Empowerment in Tourism: Case Study of Indrayanti Beach, Yogyakarta, Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 22, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.18196/jesp.v22i2.10745>.
- Yulianti, Elis, Harys Kristanto, Hilda Sri Rahayu, Yolandita Angga Reza, dan Wahyu Kurniawan. "Gender Communication Strategies for Women's Empowerment: Evidence from Community Programs in Indonesia." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 10, no. 2 (2025): 419–38. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i2.4985>.

Yulianti, Tiana, dan Ramadhanita Mustika Sari. *Corporate Social Responsibility*. 8 (Februari 2025).
<https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/2758/1569>.

